

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dituntut melakukan perbaikan dengan harapan dalam perkembangannya dapat menyempurnakan dalam segala aspek. Pelaksanaan pendidikan tetap berjalan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, apapun kondisi yang dihadapi pendidikan sangat diperlukan bagi kehidupan masyarakat ataupun seseorang menjadi kewajiban sehari-hari yang perlu didapatkan dan diamankan, karena pendidikan memiliki peran utama dalam memajukan suatu bangsa. Memulai memperbaiki negeri dari membangun SDM-nya terlebih dahulu melalui pendidikan (Ali, 2009).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 3 bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan mengembangkan potensi diri peserta didik baik dari segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kristiawan, 2007). Dalam hal ini akan membentuk peserta didik yang mempunyai watak yang berkarakter bagi suatu bangsa yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berakhlakul karimah, dan berilmu.

Peran Guru sangat penting dan berpengaruh besar dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan. Guru memegang peranan penting dan posisi sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Indrawan, Irijus, 2020). Guru menjadi pendidik dan pengajar, mengajarkan hal-hal baru sebagai fasilitator bagi peserta didik agar mampu belajar dan meningkatkan potensi dasar, pengembangan moral dan kemampuan peserta didik menjadi optimal. Guru dalam proses belajar mengajar memberikan suatu pelajaran, digugu dan ditiru oleh semua peserta didiknya, menjadi suri tauladan panutan dari segi cara berpikir, berbicara, serta

perilaku. Menjadi Guru yang berkualitas merupakan salah satu mutu pendidikan. Oleh karena itu sangat dibutuhkan guru yang berkualitas.

Guru sejarah saat ini menghadapi suatu tantangan sangat besar dari masa sebelumnya. Guru sejarah menghadapi peserta didik yang sangat beragam, mata pelajaran yang makin kompleks dan sukar, standarisasi dalam proses pembelajaran serta tuntutan pencapaian kemampuan berpikir peserta didik yang makin kritis. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya dari segi sosial, ekonomi, politik dan juga budaya secara bersamaan dengan pesatnya kemajuan teknologi maupun ilmu pengetahuan yang terbatas. Perubahan demografi (kependudukan) globalisasi, lingkungan juga menjadi faktor penyebab semakin banyaknya sekolahan dan profesi guru yang dibutuhkan (Susilo, 2018).

Pembelajaran saling berkaitan erat dengan istilah belajar dan mengajar, belajar dan mengajar terjadi secara bersamaan, kondisi belajar dapat dilakukan tanpa adanya guru yang mengajar sedangkan mengajar segala hal yang dilakukan guru di dalam kelas yang disampaikan guru dan intruksi guru agar suasana belajar dan mengajar menjadi kondusif, sehingga membuat peserta didik nyaman, menjadi sumber daya manusia yang bermoral. Sedangkan pembelajaran merupakan proses dimana guru menerapkan suatu pengetahuan untuk mencapai suatu kurikulum yang sudah ditentukan dengan melibatkan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kecakapan, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri peserta didik menjadi lebih baik (Suardi, 2018).

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu harus dilakukan peningkatan kualitas pendidikan yang akan menghasilkan SDM yang berdaya saing tinggi. Pemerintah dalam hal ini juga berkontribusi untuk membangun pendidikan yang bermutu yaitu dengan cara melakukan pengembangan evaluasi kurikulum, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya pun dapat terlaksanakan dengan terstruktur bahan, sumber ajarnya, perbaikan sarana pendidikan, melakukan pelatihan tenaga kependidikan, serta adanya pemanajemenan sekolah (Arbangi, 2016). Dengan hal ini tentu menjadi bekal dalam sarana peningkatan mutu pendidikan, namun tidak

hanya itu saja ada yang lebih utama yaitu pada saat terjun di kelas proses ajar mengajar, pendidik dapat mengontrol kondisi suasana ruang kelas selama pembelajaran harus berjalan dengan baik, kondusif, nyaman sehingga peserta didik dapat menerima dengan baik ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik. Dalam hal ini pembelajaran dapat tercapai yaitu suatu tujuan sumber daya manusia yang kreatif, berilmu, cerdas, tanggap, dan bertanggung jawab.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu melaksanakan Pendidikan yang bermutu. Berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” (Handayani, 2016).

Namun, saat ini dunia sedang mengalami wabah covid-19. Dimulai pada tahun 2020, Sejarah mencatat bahwa WHO telah menetapkan Corona Virus Disiase 2019 tersebar luas ke seluruh penjuru dunia termasuk salah satunya Indonesia. Penyebaran COVID-19 ini mengalami peningkatan kasus yang positif/kematian. COVID-19 mengakibatkan dampak dari berbagai aspek yaitu aspek sosial, ekonomi, budaya, keamanan serta kesejahteraan masyarakat.

Aspek pendidikan pun ikut menjadi dampaknya, dengan adanya peningkatan kasus yang positif/kematian karena dampak dari COVID-19, pemerintah berupaya untuk melakukan suatu tindakan, memperhatikan kondisi yang semakin meningkat ini. Hal ini harus dilakukan penanganan yang serius dengan secara terpadu dari pusat sampai ke daerah. Kerumitan dalam penanganan wabah COVID-19 ini menjadikan penanganan ini menjadi ketat dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran wabah COVID-19 ini. Social distancing (menjaga jarak) pun dilakukan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 yang menyebabkan dampak negatif dalam berbagai aspek di kehidupan termasuk aspek pendidikan.

COVID-19 memberikan pengaruh yang besar bagi dunia pendidikan untuk membangun suatu bangsa, khususnya Indonesia sehingga pemerintah

mengeluarkan kebijakan yang tertera dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (Nasional, 2020). Keputusan awal yaitu dengan meliburkan seluruh kegiatan pembelajaran selama semester, kemudian menjadi pembelajaran secara Online (Daring) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bahwa dalam kondisi dan kapanpun dapat melakukan pendidikan, namun pada realitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini pembelajaran daring ini tidak sesuai dengan baik, sebagian ada yang mengalami kesulitan dan memerlukan waktu untuk beradaptasi, dengan adanya teknis pembelajaran daring maupun adanya pembiayaan baru untuk membeli kuota internet (Firdaus, 2021).

SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman merupakan salah satu sekolah islam di Kota Depok yang melakukan metode pembelajaran dengan sistem pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19 ini.

Bahwa perlu diketahui pelaksanaan penelitian ini terjadi pada kondisi sekolah SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman kota Depok sudah menerapkan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) secara 35% yang dimulai pada bulan November sampai Desember. Kemudian, rencana akan dilakukan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) secara 50% pada 12 Januari 2022, hal ini berbanding jauh dengan Jakarta yang sudah tatap muka 100% pada awal Januari. Dengan pemberhentian pembelajaran tatap muka yang sebelumnya sudah dilaksanakan, dikarenakan adanya peningkatan kasus COVID-19 di Kota Depok, pemerintah kota Depok segera mengambil tindakan dengan pedoman pengeluaran Surat Edaran Wali Kota Depok Nomor : 8.02/648/SATGAS/2021 (Terlampir) yang telah ditanda tangani oleh pak Idris. Surat edaran tersebut berisikan tentang penghentian sementara secara terbatas pada penyelenggaraan PTMT di kecamatan Pancoran Mas.

Dengan adanya perbedaan kebijakan, tentu hal ini menjadi tantangan bagi peserta didik, maupun tenaga pendidik lainnya serta pihak sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan

melalui wawancara sementara oleh guru sejarah pada tanggal 7 Desember 2021 dan 3 orang peserta didik di kelas XI IPS pada tanggal 11 Desember 2021 bahwa ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah wajib pada masa pandemi COVID-19 yaitu sinyal internet yang kurang stabil, suasana pembelajaran yang kurang kondusif, kurangnya ke fokusannya ke peserta didik dalam memahami materi, serta waktu yang singkat.

Pembelajaran sejarah adalah salah satu kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya, sehingga menghasilkan respon perubahan tingkah laku dari interaksinya dalam mempelajari sejarah. Pembelajaran sejarah pada tingkat SMA/SMK sudah dianggap penting pada saat ini karena dapat menumbuhkan pola pikir yang kritis, kemampuan rasa belajar dengan rasa ingin tahu yang tinggi, menumbuhkan rasa peduli sosial, dan menumbuhkan rasa kebangsaan dari peristiwa masa lalu. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah guru harus memikirkan metode, media dan inovasi lainnya dalam pembelajaran sejarah, mengemasnya menjadi pembelajaran sejarah yang tidak membosankan dan cenderung sangat monoton, terkesan tua.

Pendidikan Sejarah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita, istilah Sejarah didapat (dari Bahasa Arab Syajarah yang artinya “Terjadi”, Syajarah yang artinya “Pohon”, Syajarah An-Nasab yang artinya “Pohon Silsilah”. Sejarah diberikan semata-mata untuk menanamkan rasa cinta kepada perjuangan pahlawan, tanah air, dan bangsa pada diri peserta didik. Serta untuk tidak melupakan mengenai peristiwa-peristiwa dimasa lampau (Kuntowijoyo, 2013).

Telah banyak penelitian dalam permasalahan penelitiannya hampir mirip dengan yang akan peneliti lakukan, berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman Kota Depok (Studi Kasus : Di Kelas XI IPA dan IPS)”**. Oleh karena itu peneliti paparkan beberapa penelitian yang ditemukan dan pernah dilakukan oleh peneliti lainnya, dengan adanya penelitian terdahulu membantu peneliti sebagai pendukung dalam penelitian yang akan dilakukan, serta menjadi penguat dalam penelitian yang akan dilakukan karena isi yang didalamnya dapat

dijadikan sebagai referensi. Diantaranya oleh :

1. Alfina Fristya Safitri (2021) yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 19 Kabupaten Tebo. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring sudah berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, RPP yang digunakan adalah RPP-DR(Daring) yang lebih singkat dan jelas. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini kendala guru banyak murid yang tidak mengerjakan tugas sehingga tidak tercapai untuk nilai keterampilan dan sikap jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran biasanya.
2. Septi Wahyu Nur'aeni (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Online Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cilacap, menyimpulkan peserta didik dengan semua metode pembelajaran dapat mengimplementasikannya dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, namun pencapaian yang ada masih belum dikatakan sempurna dari pembelajaran biasanya. Dengan harapan kedepannya dapat memaksimalkan kembali dalam pembelajaran online.
3. Penelitian oleh Efendi Sugito, Liza Husnita, Juliandry Kurniawan Junaidi dengan judul penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Peminatan kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Panti Kabupaten Pasaman. Disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dalam sejarah peminatan disusun sesuai dengan petunjuk pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum 2013.

Dari penjelasan penelitian diatas, peneliti mengambil kesimpulan persamaan dan perbedaan, yaitu persamaan :

1. Dari ketiga studi relevan diatas persamaannya dalam pembelajaran jarak jauh, hal tersebut peneliti telah melakukan dengan meneliti proses pembelajaran jarak jauh juga pada masa COVID-19.
2. Persamaan selanjutnya yaitu sama-sama meneliti kendala saat `

pembelajaran jarak jauh pada masa COVID-19.

3. Persamaan subjek penelitian yaitu guru dan siswa

Terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Dari ketiga studi relevan diatas dengan judul yang telah peneliti lakukan terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu pada tingkat kelasnya
2. Perbedaan pada setiap solusi dari setiap kendala yang dialami pada saat pembelajaran jarak jauh
3. Perbedaan selanjutnya yaitu dari ketiga studi relevan yaitu peneliti sekolah yang berbasis Islam Terpadu Pesantren

Sesuai penjelasan yang sudah penulis paparkan diatas, penulis tertarik mengambil judul mengenai **“Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman Kota Depok (Studi Kasus : Di Kelas XI IPA dan IPS)”** untuk diteliti. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran sejarah di SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman Kota Depok.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah penulis paparkan, identifikasi masalah yang penulis dapat simpulkan dari judul penelitian “Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman Kota Depok (Studi Kasus : Di Kelas XI IPA dan IPS)” yaitu :

- a. Membutuhkan adaptasi kembali dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik maupun tenaga kependidikan
- b. Penguasaan dalam penggunaan IPTEK bagi guru, seperti gadget/gawai, laptop sebagai alat dalam mengajar yang belum merata, platform lainnya yang menunjang pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Sinyal internet yang kurang stabil
- d. Kurangnya kefokusannya peserta didik dalam memahami, mencerna materi yang disampaikan oleh guru

- e. Kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh
- f. Penerapan pembelajaran jarak jauh yang belum maksimal

Sesuai dengan identifikasi masalah yang peneliti tetapkan dengan keterbatasan dan kemampuan peneliti, maka peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini dengan judul “Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman Kota Depok (Studi Kasus : Di Kelas XI IPA dan IPS)”. Peneliti mengambil kelas XI dalam penelitian ini dikarenakan peserta didiknya yang sudah mulai interaktif, dibanding kelas X yang masih awal peserta didik baru dan cenderung pasif masih menyesuaikan adaptasi lingkungan baru dari jenjang pendidikan sebelumnya, sedangkan kelas XII yang sudah fokus materi untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri, sehingga peneliti hanya terbatas pada siswa kelas XI IPA dan IPS di SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman kota Depok.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Sejarah di SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman kota Depok?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Sejarah di SMA Islam Terpadu Nururrahman kota Depok?
- c. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Sejarah di SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman kota Depok?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan, bahwa fokus penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran sejarah wajib kelas XI IPA dan IPS di SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman Kota Depok.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan faktor penghambat dan pendukung apa saja yang terdapat

dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran sejarah wajib kelas XI IPA dan XI IPS di SMA Islam Terpadu Pesantren Nururrahman Kota Depok.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Kegunaan Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang telah diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya ilmu pendidikan.

2.2 Kegunaan Praktis

Membantu dalam penelitian selanjutnya dan guru mata pelajaran Sejarah, serta memberikan masukan atau sumbangan pemikiran terhadap perbaikan kendala yang dihadapi peserta didik maupun guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar peserta didik dimasa yang akan datang.

E. Kerangka Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti akan memaparkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dampak dari pandemi salah satunya dari aspek pendidikan yang terlihat dari perubahan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selama ini Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan secara tatap muka secara langsung guru dengan siswa di dalam kelas. Namun terdapat perbedaan yang sangat signifikan selama pandemi COVID-19 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan secara jarak jauh yang dalam pelaksanaannya guru dan siswa tidak bisa bertemu langsung hanya bertemu via gawai, laptop (Sarwa, 2021). “Menurut Roblyer & doering (2014), ada tujuh syarat agar pembelajaran berjalan sukses. Tujuan syarat itu adalah visi pengelolaan yang baik, dukungan kurikulum, kebijakan internet, akses perangkat keras dan lunak, personel yang baik, dukungan kelas, metode pengajaran dan asesmen yang tepat, serta komunitas yang mendukung.” Dikutip dari (Siti Ervina Zahra, 2020, hal 12)

(Zahra, 2020)

Sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 menjelaskan bahwa kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan di rumah dengan metode pembelajaran jarak jauh yang tetap memperhatikan protokol kesehatan dan penanganannya. Prinsip yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini yaitu :

1. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa membebani semua capaian kurikulum
2. Memfokuskan kecakapan hidup pada pendidikan mengenai pandemi COVID-19.
3. Aktivitas belajar dari rumah serta pemberian tugas yang bervariasi antar siswa yang sesuai dengan minat, dan kondisi masing-masing, termasuk pertimbangan dalam kesenjangan akses/fasilitas.
4. Mendapatkan umpan balik berupa skor/nilai kuantitatif dari selama belajar dari rumah.

Ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan suatu upaya dalam pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19. Pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 dijelaskan secara terperinci mengenai tujuan, prinsip, metode, sumber belajar serta media pembelajaran hingga panduan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Sehingga tenaga pendidik tidak perlu bingung untuk media, dan sumber belajar yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

2. Mata pelajaran sejarah

Mata pelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang memberikan wawasan serta menumbuhkan kebangsaan suatu negara. Dalam struktur kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran sejarah dibagi menjadi dua yaitu

sejarah peminatan dan Sejarah wajib khususnya di jenjang SMA dan SMK. Sejarah Peminatan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil peminatan IPS yang menjadi pelengkap selain mata pelajaran sejarah wajib bagi SMA. Hal ini tercantum dalam permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 tentang perubahan permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah atas/madrasah aliyah menjelaskan bahwa pada struktur kurikulum SMA/MA bahwa mata pelajaran peminatan akademik berada di kelompok C yaitu mata pelajaran peminatan matematika dan IPA, mata pelajaran peminatan IPS, serta mata pelajaran peminatan bahasa dan budaya (Permendikbud, 2018).

Manfaat mempelajari sejarah di sekolah agar siswa dapat menambah wawasan tentang semua yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu dalam pembelajarannya mampu memberikan pelajaran hidup untuk dimasa depan. Sebagai sarana edukasi dalam pembelajaran terkait peristiwa sejarah di masa lalu.

3. COVID-19

Saat ini seluruh dunia sedang dilanda wabah pandemi COVID-19, termasuk indonesia. Virus ini memakan korban ratusan ribu jiwa karena terpapar virus corona, penularan virus ini sangat berkembang pesat serta untuk mendeteksinya pun sangat sulit bagi yang terpapar, orang yang terpapar corona virus muncul gejala yang dalam gejala ini terlihat selama dua minggu (Qodaruddin, 2020).

Gejala klinis yang dialami penderita COVID-19 yaitu timbul gejala batuk, demam, pernafasan yang pendek, penyebab dari gejala COVID-19 terjadinya gangguan gagal ginjal dan kematian (Wuryastuti, 2021).

Masalah pelayanan kesehatan menjadi suatu tantangan dan menjadi tuntutan yang sangat tinggi di masa pandemi COVID-19 saat ini, mencari cara agar dapat bertahan, meningkatkan pelayanan kesehatan dengan baik untuk menangani COVID-19 yang menjadi tulang punggung mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam penanganan COVID-19 (Dr. Chumaida, 2021).

Dampak dari adanya COVID-19 ini dirasakan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Kemendikbud mengambil langkah melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 mengenai keputusan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/online/jarak jauh (Nur Faidah, 2021). Dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh yang tertera dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020.



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

